



Tanda Peringatan Wacana Persuasif sebagai Larangan Membuang Sampah di Terminal Sako Kota Palembang

Fadilla¹, Sepriadi Saputra², Dian Maulina³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Palembang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received September 4, 2024
Revised September 6, 2024
Accepted September 8, 2024

Kata Kunci:

Perubahan Sikap,
Tanda Peringatan,
Wacana Persuasif

Keywords:

*Attitude Change,
Warning Signs,
Persuasive Discourse.*

ABSTRAK

Wacana Persuasif merupakan ajakan kepada seseorang untuk mempengaruhi pembacanya untuk melakukan tindakan sesuai yang diharapkan penulis. Agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan dan supaya lingkungan menjadi bersih, sehat, dan nyaman. Maka dari itu dibutuhkan pemasangan tanda peringatan dengan menggunakan wacana persuasif untuk mengajak masyarakat agar membuang sampah pada tempat yang telah disediakan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tanda peringatan yang baik pada wacana persuasif larangan membuang sampah dan untuk mengetahui pendapat masyarakat terhadap larangan membuang sampah di Terminal Sako Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori perubahan sikap Carl Hovland yang menjelaskan bagaimana sikap seseorang terbentuk dan bagaimana sikapnya dapat berubah melalui proses komunikasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik analisis deskriptif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa petugas kebersihan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang tidak hanya memasang tanda peringatan larangan membuang sampah di Terminal Sako tetapi juga mengusulkan adanya mobil pengangkutan sampah padapagi dan sore dan juga menyediakan TPS terdekat (Tempat Pembuangan Sampah) agar masyarakat dapat menjaga kebersihan lingkungan.

ABSTRACT

Persuasive Discourse is an invitation to someone to influence the reader to take action as expected by the author. So that people do not litter and so that the environment becomes clean, healthy, and comfortable. Therefore, it is necessary to install warning signs using persuasive discourse to invite people to throw garbage in the place provided by the Palembang City Environmental Service. The purpose of this research is to find out a good warning sign on the persuasive discourse of the prohibition of littering and to find out the public's opinion on the prohibition of littering at Sako Terminal Palembang City. This research uses qualitative method with descriptive approach. This research uses Carl Hovland's theory of attitude change which explains how a person's attitude is formed and how his attitude can change through the communication process. This research uses data collection techniques in the form of descriptive analysis techniques through observation, interviews and documentation. The result of this research is that the janitors of the Palembang City Environment and Hygiene Office not only put up a warning sign prohibiting littering at Sako Terminal but also propose a garbage collection car in the morning and evening and also provide a nearby TPS (Waste Disposal Site) so that people can keep the environment clean.

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Fadilla
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,
Palembang, Indonesia
Email: fadillafadilla0306@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Kota Palembang mengandung makna bahwa masyarakat di Sumatera Selatan harus siap menghadapi sejumlah perubahan yang ditimbulkan oleh pertumbuhan pesat tersebut. Perilaku masyarakat dan pengetahuan masyarakat terhadap pembuangan sampah yang tidak tepat dan lalai merupakan salah satu perubahan signifikan yang patut mendapat perhatian bagi Kota Palembang [1].

Sebagai makhluk hidup, manusia berkontribusi terhadap perlindungan lingkungan. Keadaan keberadaan manusia berkembang pada tingkat yang eksponensial. Hasilnya, inisiatif lingkungan berbasis masyarakat akan menjadi lebih cerdas. Dari semua tindakan dan kebiasaan konsumsi sehari-hari yang dilakukan masyarakat, beberapa di antaranya mungkin berdampak buruk terhadap lingkungan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat [2].

Masalah lingkungan telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Karena permasalahan ini merupakan akibat dari tindakan masyarakat yang disebabkan oleh kebiasaan mereka sendiri, maka permasalahan tersebut jugadapat menimbulkan permasalahan lingkungan seperti polusi, banjir, dan membuang sampah sembarangan [2]. Telah berbagai macam tindakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah lingkungan. Namun, wacana persuasif belum berhasil jika kita tidak mengimbangi dengan kesadaran pada diri sendiri dari setiap masyarakat.

Bahasa memegang peranan yang paling utama untuk kehidupan bermasyarakat itu ialah bahasa yang mempunyai suatu fungsi penting bagi kehidupan sosial, yaitu komunikasi. Keterampilan yang paling penting bagi manusia adalah kemampuan berkomunikasi. Tujuan utama bahasa dalam interaksi sosial adalah komunikasi, sehingga menjadikan bahasa sebagai aspek terpenting dalam kehidupan bermasyarakat. Kemampuan berkomunikasi merupakan kemampuan manusia yang paling vital. Bahasa pada dasarnya digunakan sebagai alat komunikasi sosial. Dapat digunakan sebagai media komunikasi, bertanya, dan bertukar pikiran serta informasi.

Wacana Persuasif mempunyai pengaruh secara langsung untuk mendorong orang agar menyetujui untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginan seseorang. Kalimat imperatif memiliki maksud arti memerintah dengan keadaan mengharuskan. Salah satu bentuk wacana persuasif dapat digunakan di ruang publik yang bisa diakses oleh masyarakat luas, dan dapat diterapkan dalam bahasa lisan maupun tulisan. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong, menginformasikan dan memperingatkan kepada masyarakat agar tidak melakukan apapun. Wacana persuasif menggunakan bahasa yang dapat dipahami pembaca untuk mengkomunikasikan gagasan kepada masyarakat umum. Pembaca perlu fokus pada pesan untuk memahami pentingnya pemberitahuan tersebut [3].

Dalam hal ini pesan-pesan yang akan disampaikan adalah pesan-pesan persuasif yaitu sebuah ajakan seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek yang baik dan meyakinkan, contohnya bujukan, rayuan dan ajakan. Pesan persuasif dapat disampaikan secara verbal dan non verbal. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi sikap terhadap sesuatu. Selain itu cara berkomunikasi terhadap masyarakat juga berperan untuk memudahkan penjelasan mengenai pentingnya dalam menjaga kebersihan dengan membuang sampah ditempatnya [4].

Sampah yaitu sebagai sesuatu yang telah terbuang dan tidak digunakan lagi dan secara umum sampah merupakan masalah bagilingkungan. Berdasarkan laporan Bank Dunia pada jumlah sampah yang dihasilkan oleh kota diseluruh dunia ini diperkirakan terus naik sebesar 70% antara tahun ini sampailah tahun 2025, dari 1,3 juta menjadi 2,2 juta ton pertahunnya. Mayoritas hanya terjadi di ibu kota negara berkembang saja. Menurut data terkini Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk di Indonesia kini telah mencapai kurang lebih 278,69 juta jiwa pada tahun 2023 [5].

Dengan ini menunjukkan bahwa bertambahnya jumlah penduduk dapat berdampak pada jumlah sampah, kemungkinan besar jumlah sampah juga akan terus meningkat. Untuk mengurangi jumlah timbulan sampah perkotaan dan pemeratakan pelayanan persampahan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Berikut ini data tentang penduduk dan jumlah timbulan sampah yang ada di Kota Palembang untuk masing-masing kecamatan:

Dari uraian tabel diatas jumlah penduduk dan jumlah sampah di Palembang terdapat Jumlah kepadatan penduduk Sako saat ini kurang lebih 114, 221 jiwa dengan menghasilkan sampah 45,50 perhari diangkut dari kecamatan Sako ke TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). Jumlah timbulan sampah perharinya pasti dipengaruhi oleh jumlah penduduk, oleh karena itu semakin banyak masyarakat yang menempati disuatu wilayah maka semakin banyak juga jumlah sampah yang dihasilkan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kota Palembang nomor 3 tahun 2020 tentang pembuangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, pasal 4 peraturan tersebut mengatur tentang tujuan pembuangan sampah, yaitu untuk mengurangi jumlah dan zat pencemaran yang dihasilkan oleh sampah. Untuk meningkatkan mutu kesehatan masyarakat, meningkatkan mutu kualitas lingkungan hidup dan menjadikan sampah sebagai sumber daya serta mengurangi jumlah sampah dengan mengubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Di Terminal Sako Kota Palembang adalah salah satu komponen dari sistem transportasi yang mempunyai fungsi utama yaitu sebagai tempat pemberhentian transportasi umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang dan barang hingga sampai ketujuan akhir disuatu perjalanan. Adapun satu titik yang tidak jauh dari Terminal Sako yang dimana masyarakat-masyarakat menjadikannya tempat pembuangan sampah ilegal. Tidak seharusnya tempat tersebut dijadikan tempat untuk pembuangan sampah, karena fungsi Terminal itu sendiri bukan hanya untuk pemberhentian bus saja tetapi juga untuk seseorang menunggu jemputan, dan banyak juga orang melakukan aktivitasnya masing-masing.

Jika cara membuang sampah tidak dilakukan dengan cara yang baik, maka dapat menimbulkan masalah serius yang mengakibatkan akan terjadinya bencana banjir, timbulnya penyakit dan mengganggu perjalanan masyarakat. Masalah yang paling mendesak adalah kotornya lingkungan, sehingga dapat mengganggu keindahan lingkungan sekitar masyarakat. Oleh karena itu, tidak banyak ruang publik di Indonesia yang dibatasi atau malah semakin tercemar dikarenakan membuang sampah sembarangan. Agar masyarakat tidak membuang

sampah sembarangan maka larangan tersebut dapat dituangkan dalam tempelan kertas, poster, papan larangan membuang sampah, hingga spanduk yang dibuat oleh diri sendiri, kelompok warga, petugas kebersihan, lembaga atau dinas tertentu maupun oleh pemerintah [6].

Pemasangan tanda peringatan di daerah Terminal Sako memiliki tujuan agar masyarakat tidak membuang sampah dipinggir jalan. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka dalam penulisan tanda larangan perlu diperhatikan unsur-unsur yang dituangkan melalui ciri-ciri pesan yang sesuai, di antaranya seperti isi pesan, bentuk pesan, daya tarik pesan, sumberpesan dan disertakan perda larangan membuang sampah. Hal tersebut memiliki pengaruh dalam upaya pencapaian tujuan yang diharapkan dalam pemasangan tanda peringatan. Tujuan yang diinginkan adalah tercapainya perubahan perilaku masyarakat agar tidak lagi membuang sampah di Terminal Sako begitu juga ditempat lain [7].

Kebersihan lingkungan menjadi langkah awal menuju kehidupan yang sehat, yang merupakan harapan setiap individu. Untuk mencapai hidup sehat, diperlukan upaya yang mendorong masyarakat untuk memulai gaya hidup sehat, salah satunya adalah kampanye hidup sehat melalui program kerja bakti. Kegiatan ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup bersih dan dampaknya bagi kesehatan, 2) memberikan pemahaman tentang bahaya lingkungan yang kotor, dan 3) membantu membersihkan lingkungan sekitar melalui aksi lapangan dalam bentuk kerja bakti. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui diskusi, penyuluhan, dan aksi lapangan. Setelah kegiatan selesai, penting untuk diingat bahwa kegiatan serupa harus dilakukan secara rutin setiap tahun, karena masyarakat sering kurang memperhatikan kebersihan lingkungan, yang dapat meningkatkan risiko penyakit dan bencana alam seperti banjir.

Kebersihan adalah upaya untuk menghilangkan kotoran di tempat yang kotor. Ini adalah tindakan untuk membersihkan lingkungan, termasuk tanah, air, udara, serta komponen biotik seperti hewan, tumbuhan, dan manusia, juga lingkungan sosial seperti aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Ketiga faktor ini saling mempengaruhi, dan jika salah satunya terganggu, akan terjadi ketidakseimbangan yang dapat menyebabkan munculnya penyakit. Maka dari itu Islam sangat menjunjung tinggi kondisi sanitasi di perkotaan. Penting untuk memperhatikan area yang tidak bersih sekalipun, seperti jalanan atau area sekitar rumah, agar tidak membahayakan siapa pun atau menghalangi pandangan orang saat berjalan. Islam melarang melakukan apa pun yang dapat mencemari ruang publik dengan kotoran, dan mereka yang melakukannya berisiko menghadapi murka Tuhan, malaikat, dan seluruh umat manusia [1]. Sebagaimana dalam Hadis RiwayatMuslim:

الطُّهُورُ نِصْفُ الْإِيمَانِ

Artinya: “Kebersihan adalah sebagian dari iman (HR. Muslim).

Hadist Ini menjelaskan tentang bahwa dikehidupan itu kita harus menjaga kebersihan lahir batin, serta jasmani rohani seperti yang telah dilaksanakan dan sudah tertanam dalam pada diri Baginda Rasulullah SAW beserta para Nabi dan juga para Shalihin. Untuk Membangun lingkungan yang bersih dan sehat adalah tanggung jawab kita semua, terutama pemerintah dan masyarakat yang berperan dalam lingkungan hidup. Untuk mempromosikan lingkungan yang bersih dan sehat, mereka memainkan peran penting dalam perlindungan lingkungan. Oleh

karena itu, kita mempunyai kewajiban untuk mengikuti aturan yang telah ditetapkan, seperti membuang sampah pada tempatnya.

Membuang sampah pada tempatnya adalah suatu perilaku yang begitu sederhana dalam menentukan masa depan kota yang dimana itu ialah sebagai tempat tinggal kita. Kita sebagai masyarakat dapat mencegah kerugian yang akibat banjir, maka dari itu kita dapat menjadikan Kota Palembang ini menjadi indah, bersih, sehat dan nyaman. Masyarakat pastinya sudah tau, jika membuang sampah itu harus pada tempat yang sudah disediakan, akan tetapi pada kenyataannya slogan “*Dilarang membuang sampah sembarangan*” hanya dijadikan bahan bacaan dan pajangan karena masyarakat tidak peduli keberadaannya. Sebagian masyarakat sepertinya masih belum begitu peduli dan berpikir untuk kedepannya tentang mengenai akan bahaya yang ditimbulkan dikarenakan membuang sampah sembarangan [8].

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif dikenal dengan metode penelitian kualitatif, dan gaya penelitian inilah yang dipilih untuk penelitian ini. Dalam praktiknya, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu berupa:

a. Observasi

Observasi adalah hal ini memerlukan pengamatan berbagai kejadian, keadaan, dan kondisi dengan menggunakan berbagai pendekatan pengumpulan data [9]. Untuk memastikan keakuratan data yang dikumpulkan, peneliti akan menggunakan metode observasi berbasis kamera untuk mengumpulkan dan mencatat informasi tentang komunitas Terminal Sako, petugas kebersihan, dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang. Pengamatan dilakukan peneliti selama satu bulan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara narasumber dan pewawancara sebagai teknik pengumpulan data. Mendapatkan informasi yang lurus dan sangat akurat adalah tujuannya. Dari sana, peneliti juga akan melakukan wawancara mendalam dengan anggota petugas kebersihan dan masyarakat sekitar.

Tabel 2. Nama-nama informan dalam penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	Ardiansyah S.Sos	Ketua tingkat Penanganan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang
2.	Suanda	Petugas Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang
3.	Firman	Masyarakat
4.	Nurazizah	Masyarakat
5.	Nia	Masyarakat
6.	Nadyia	Masyarakat

Sumber : diolah oleh peneliti, 2024

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan informasi langsung dari lokasi penelitian, seperti data yang relevan, laporan kegiatannya, buku, dan foto.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tanda Peringatan yang Baik pada Wacana Persuasif Larangan Membuang Sampah Sembarangan di Terminal Sako Kota Palembang

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian secara garis besar dapat menggambarkan serta menjawab tujuan dari penelitian yaitu bagaimana tanda peringatan yang baik pada wacana persuasif larangan membuang sampah sembarangan di Terminal Sako Kota Palembang. Setelah melakukan observasi di lapangan dan juga melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber sehingga peneliti mendapatkan informasi maupun data yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada penelitian ini akan membahas lebih dalam menggunakan teori perubahan sikap dari Carl Hovland. Menurut Carl Hovland Teori perubahan sikap menjelaskan bagaimana orang membentuk sikapnya dan bagaimana komunikasi yang sukses dapat mengubah sikap tersebut. Cara seseorang berkomunikasi dapat mempengaruhi sikap dan tindakannya. Ada tiga proses seleksi yang saling terkait digunakan oleh orang-orang untuk mencoba meminimalkan ketidaknyamanan mereka, baik secara sadar atau tidak sadar:

1. Penerimaan informasi selektif

Penerimaan informasi secara selektif (*selective exposure* atau *selective attention*) merupakan proses dimana orang hanya akan menerima informasi yang sesuai dengan sikap atau kepercayaan yang sudah dimiliki sebelumnya. Menurut teori ini orang cenderung atau lebih suka membaca artikel media massa yang mendukung apa yang telah dipercayainya atau diyakininya.

2. Memori selektif

Ingatan selektif mengasumsikan bahwa orang tidak akan mudah lupa atau sangat mengingat pesan-pesan yang sesuai dengan sikap atau kepercayaan yang sudah dimiliki sebelumnya.

3. Persepsi selektif

Orang akan memberikan interpretasinya terhadap setiap pesan yang diterimanya sesuai dengan sikap dan kepercayaan yang sudah dimiliki sebelumnya. Proses seleksi ini akan membantu seseorang untuk memilih informasi apa yang dikonsumsi, diingat dan diinterpretasikan menurut tabiat dan apa yang dianggap penting Untuk itu pada bab ini akan dibahas secara rinci mengenai hasil dari penelitian dengan judul “Tanda Peringatan Wacana Persuasif sebagai Larangan Membuang Sampah di Terminal Sako Kota Palembang”

Tanda peringatan ialah sebagai bentuk himbuan kepada seluruh masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan. Himbauannya bisa dalam bentuk poster, tulisan dipapan dan spanduk yang dibuat oleh individu, sekelompok warga, lembaga instansi tertentu atau juga pemerintah yang sebagaimana dapat menghentikan masyarakat untuk tidak membuang sampah ditempat yang bukan semestinya. Dari hasil observasi dan wawancara beberapa narasumber dalam membuat tanda peringatan itu digunakan bahasa yang tepat untuk mengajak si pembaca atau pendengar setuju akan himbuan yang telah ditetapkan oleh pembuatnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ardiansyah sebagaikating penanganan sampah, beliau berkata :

“Kalo untuk bentuk larangan yang bagus dan baik itu paling-paling tergantung dari istilahnyo tuh dari masyarakatnyo dewek, ado yang cukup di tulis dilarang membuang sampah disini, tapi sulitlah untuk sampah kalo idak kito tungguin nian”.

Dari penjelasan diatas untuk bentuk larangan yang baik dan benar itu tergantung dari masyarakat itu sendiri. Jika telah dipasangkan himbauan larangan membuang sampah disini ada orang yang sadar dan paham dari imbauan tanpa ada pengawasnya. Tetapi disetiap tempat tanda peringatan larangan membuang sampah harus ditunggu oleh pengawasnya untuk memastikan masyarakat tidak membuang sampah sembarangan.

Selain sebagai media informasi, tanda peringatan memiliki beberapa fungsi lain yang tidak kalah penting. Beberapa fungsi spanduk yang sering digunakan, sebagai berikut:

a. Media informasi

Tanda peringatan adalah media untuk menyampaikan informasi tertentu yang ditujukan pada khalayak umum. Informasi ini dikemas dengan kata dan kalimat yang singkat dan jelas sehingga mudah dipahami.

b. Media promosi

Tanda peringatan adalah media untuk menginformasikan sekaligus mempromosikan suatu produk. Dalam hal ini, tanda peringatan diletakkan di lokasi strategis sehingga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap produk tersebut dan dapat menarik niat masyarakat untuk membeli.

c. Petunjuk arah

Tanda peringatan dapat digunakan untuk memberikan informasi tentang arah pada masyarakat umum. Biasanya, ini terdapat di tempat-tempat atau acara tertentu di mana spanduk tersebut dapat menunjukkan arah bagi orang yang datang agar dapat segera menuju lokasi tertentu, sesuai kebutuhan kunjungan.

d. Identitas

Tanda peringatan berfungsi sebagai identitas suatu kelompok, misalnya dalam acara long march, sebagian komunitas membawa spanduk bertuliskan nama organisasi untuk menunjukkan diri dalam partisipasi tersebut [10].

Pada tanda peringatan yang telah dipasangkan oleh petugas kebersihan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang di cantumkan perda 3 tahun 2020. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ardiansyah sebagai kating penanganan sampah, berkata :

“Yo kami tarok perda 3 tahun 2020 biar uwong tau kalo membuang sampah sembarangan perda nyo tuh tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga”

Dari penjelasan diatas kami cantumkan Perda 3 tahun 2020 agar masyarakat mengetahui jika membuang sampah sembarangan itu ada Perda yaitu tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga. Sampah rumah tangga, pasar, sekolah, industri merupakan sampah yang tidak akan pernah putus, selama manusia masih beraktivitas maka selama itulah adanya sampah. Oleh karena itu kita perlu penanganan secara serius dan terus berkelanjutan. Sampah perlu ditangani secara serius, karena sampah berdampak pada kehidupan, seperti terjadinya banjir, bau busuk, menyebabkan munculnya penyakit dan lain sebagainya. Dari penjelasan diatas kami cantumkan Perda 3 tahun 2020 agar masyarakat mengetahui jika membuang sampah sembarangan itu ada perda yaitu tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga. Pak Ardiansyah juga berkata :

“Kalo perda persampahan tuh yang buatnyo kito DLHK, dinas tehnik Perda itu peraturan daerah gunonyo tuh mengatur lingkungan pemerintahan dan jugo wilayah tertentu”

Dari penjelasan diatas Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang bagian Dinas Tehnis. Peraturan Daerah ialah untuk mengatur lingkungan pemerintahan dan wilayah tertentu.



Gambar 1. Tanda Peringatan Larangan Membuang Sampah

Tanda peringatan tersebut telah dipasang oleh petugas kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan Kota Palembang di Terminal Sako guna untuk kebersihan serta untuk Kesehatan kita dan orang-orang sekitar. Dengan membuang sampah pada tempatnya dapat mengurangi resiko bencana alam yaitu banjir. Bapak Suanda sebagai petugas kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang Berkata:

“Kami pasang tanda peringatan larangan buang sampah supaya uwong tuh dak buang sampah sembarangan lagi”

Petugas kebersihan memasang tanda peringatan agar masyarakat tidak membuang sampah di Terminal Sako supaya masyarakat tidak membuang sampah sembarangan lagi. Dan Pak Suanda berkata :

“Nah biar dak katek lagi yang buang sampah disano lagi kito totopi pakek sengdan digunoin jugo kayu jugo dan jugo kami kasih tempat buang sampah di Terminal Sako supaya mereka buang sampah disano biar rapih, bagus dan idak bececeran be sampahnya”

Dari penjelasan diatas supaya masyarakat tidak membuang sampah ditempat yang dihimbaukan, kita sebagai pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang menutupi tempat tersebut dengan menggunakan seng dan juga kayu. Kami pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang membuat tempat untuk masyarakat Perumnas untuk membuang sampah ditempat yang telah disediakan agar sampahnya tidak berserakkan dimana-mana dan jadikan Terminal Sako menjadi tempat yang bagus, rapih dan indah.

Pemasangan tanda peringatan larangan membuang sampah untuk meningkatkan kesadaran pada masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan terus menerus. Masyarakat pastinya tidak setuju ada tanda peringatan akan tetapi waktu ke waktu masyarakat akan mengerti kenapa harus ada tanda peringatan larangan membuang sampah. Pak Suanda Berkata:

“Pas lah dipasang pastilah ado uwong-owong tuh masih buang sampah dan idksetuju adonyo tanda peringatan tapi setelah di kasih tau ngapo di pasang tanda peringatan lamo-lamo dio tau dan ado perubahan sikap pas sudah di kasih tau dan jugo mereka dak buang sampah disitu lagi”

Dari penjelasan diatas setelah di pasangkan spanduk masyarakat masih saja membuang sampah sembarangan. Akan tetapi setelah di bertahukan jika jikamasih membuang sampah sembarangan jika hujan tempat ini akan banjir, sampah-sampah tergenang air, menimbulkan bau yang tidak sedap dan juga menimbulkan macam-macam penyakit. Maka dari itu kami pasangkan tanda peringatan tersebut supaya lingkungan bersih, aman, nyaman dan terhindar dari penyakit. Setelah itu terjadilah perubahan sikap pada masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan lagi.

Pada Perda yang telah dibuat oleh tehnis Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang memberikan sanksi denda Rp 250.000 jika masih adamasarakat yang membuang sampah sembarangan. Dari hasil wawancara dengan Pak Suanda sebagai petugas kebersihan menjelaskan:

“Memang di tanda peringatan yang lah dipasang tuh ado tertulis dendo yang membuang sampah sembarangan, tapi alhamdulillah 2 tahun lah dipasang tanda peringatan itu masyarakat nih dak katek lagi buang sampah sembarangan”

Dari penjelasan di atas tanda peringatan larangan membuang sampah sembarangan yang telah dipasang memang kami cantumkan disana ada bahwa adasanksi denda Rp 250.000 akan tetapi alhamdulillahnya sekitar 2 tahunan dipasangkan tanda peringatan larangan membuang sampah tersebut masyarakat Terminal Sako tidak lagi membuang sampah sembarangan.



Gambar 2. Mobil Pengangkutan Sampah

Pengangkutan sampah adalah bagian persampahan yang membawa sampah dari tempat sumber sampah serta mendatangnya secara langsung yang dimana tempat-tempat penumpukkan sampah dan membawanya ke tempat pemrosesan akhir(TPA). Dengan adanya mobil pengangkutan sampah, petugas sampah dapat mudah untuk mengangkut sampat yang dimana Kota Palembang ini kota yang paling padat. Bapak Ardiansyah sebagai kating penanganan sampah berkata :

“Untuk ngambek sampahnya tiap pagi dan sore kito ambek ruponyo terlalu banyak dan supayo nak bagus, kareno biaso sekitar cuman setengah bak paling setengah drum, kito kasihlah setengah kubik, begitu kito kasih 1 meter ruponyo volume lebih dari yang tadi 1 meter kubik akhirnya tumpah. Nah karno ngapo warga sudah liat ado TPS disitu, kalo TPS ini artinya memang tempat pembuangan sampah legal. Sedangkan pengangkutan kito ini terbatas pagi dan sore , nah warga buang sampah dak kenal waktu, kapan bae dio buang. Nah ini sebenarnya

tuh ado warga berlangganan karena kito tuh narok space ditengah kota ini susah dimano tempat naroknyo.

Secara umum, pengelolaan sampah di perkotaan terdiri dari tiga tahapan, yaitu: pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir. Tahapan-tahapan ini meliputi: Pengumpulan, yaitu proses memindahkan sampah dari sumbernya ke tempat pembuangan sementara sebelum dilanjutkan ke tahap berikutnya. Pada tahap ini, digunakan sarana seperti tong sampah, bak sampah, peti kemas, gerobak dorong, dan tempat pembuangan sementara. Pengumpulan sampah umumnya melibatkan tenaga kerja yang secara rutin mengumpulkan sampah pada waktu tertentu.

Tahap pengangkutan dilakukan menggunakan sarana transportasi tertentu untuk membawa sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir atau pengolahan. Pada tahap ini juga dibutuhkan tenaga kerja yang bertugas secara rutin untuk memindahkan sampah. Pada tahap pembuangan akhir, sampah akan diproses secara fisik, kimia, atau biologis hingga seluruh proses selesai.

Pengelolaan sampah, khususnya di sekolah, saat ini menghadapi berbagai masalah kompleks, termasuk tingginya volume sampah, rendahnya kesadaran siswa, dan tantangan di tahap pembuangan akhir. Kota Palembang, dengan populasi padat sebesar 1.754.437 jiwa, menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah. Ini menjadi tanggung jawab besar bagi Dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang untuk mengelola masalah sampah dan memberikan pelayanan yang baik kepada penduduk kota..



Gambar 3. Dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang

Dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang ialah instansi pemerintahan yang bertugas untuk menjaga kebersihan lingkungan Kota Palembang yang bertempat di Jln. Sukarela Nomor 129 A, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Pengelolaan lingkungan hidup persampahan di Kota Palembang saat ini dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang.

3.2 Bagaimana Pendapat Masyarakat Terhadap Larangan Membuang Sampah Di Terminal Sako Palembang Berdasarkan Kalimat Wacana Persuasif

Menurut Marwoto, istilah persuasif merupakan adaptasi dari kata "persuasion" dalam bahasa Inggris, yang berasal dari kata kerja "to persuade," yang berarti membujuk atau meyakinkan. Dengan demikian, wacana persuasif adalah wacana yang mengandung paparan yang bersifat membujuk atau menghimbau, yang mampu menarik minat pembacanya atau meyakinkan mereka untuk mengikuti ajakan, baik secara tersurat maupun tersirat, dari penulis atau pembuat wacana tersebut. Tujuan utama dari wacana persuasif adalah mengubah pandangan orang lain. Oleh karena itu, pembuat iklan berusaha membujuk audiens agar menerima atau melakukan sesuatu yang diinginkan, yang dilakukan dengan cara menciptakan kepercayaan terhadap produk yang ditawarkan. Persuasi sendiri merupakan upaya untuk menciptakan kesepakatan melalui kepercayaan, di mana pihak yang menerima persuasi merasa puas karena keputusan tersebut tidak diambil berdasarkan paksaan atau ancaman.

Wacana persuasif berbeda dengan wacana argumentatif dalam diksinya, meskipun keduanya memiliki struktur yang serupa. Sebaliknya, wacana persuasif bertujuan untuk membujuk pembaca agar bertindak dengan cara tertentu atau mengadopsi pola pikir tertentu. Berdasarkan hasil wawancara kepada masyarakat Terminal Sako, menurut Bapak Firman berkata :

"Menurut aku mbak e kalo larangan buang sampah yang sudah di pasang oleh mereka itu biso dimengerti dan jugo kami masih biso buang sampah pagi samo sore kareno gek mobil sampah itu lewat biar kami biso buang sampah di mobil sampah itu".

Dari penjelasan diatas pendapat saya mengenai spanduk dilarang membuang sampah yang telah di pasang oleh petugas kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang dapat saya pahami kalimatnya. Kami bisa membuang sampahnya pagi dan sore, nanti mobil sampah melewati Terminal Sako agar kami bisa membuang sampah disana. Menurut Ibu Nur Azizah pun berkata:

"Pas pertama kali kami tuh dak setuju dipasangi spanduk itu tapi ketika mereka beri solusi gek mobil sampah kesini biar kami dak bingung nak dimano buang sampahnya jadi kami setuju kalo ado solusinyo".

Dari penjelasan diatas awalnya saya dan beberapa masyarakat tidak setuju dengan dipasangkannya spanduk dilarang membuang sampah, akan tetapi petugas kebersihan menjelaskan jika mobil sampah dari dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang akan datang ke Terminal Sako untuk pengangkutan sampahnya.

Pengangkutan sampah adalah bagian dari sistem persampahan yang bertujuan untuk memindahkan sampah dari tempat pengumpulan atau sumber sampah langsung ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Dengan optimalisasi sub-sistem ini, diharapkan proses pengangkutan sampah menjadi lebih efisien, cepat, memiliki penugasan supir yang jelas, serta biaya yang lebih rendah. Perencanaan rute transportasi sampah bertujuan untuk meminimalkan penggunaan sarana, serta mengurangi jarak dan waktu tempuh. Akses yang mudah ke TPA akan mempercepat pengangkutan sampah dari Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan memudahkan pengambilan sampah dari kawasan permukiman, sehingga penumpukan sampah dapat dihindari. Nia juga berkata :

"Kami tuh buang sampah disitu kareno dak tau nak buang sampahnya dimano, kareno uwong jugo buang sampah disitu jadi aku ekot jugo buang sampah disitutapi pas lah tau kalo gek

mobil sampah tiap pagi samo sore dateng ontok ambek sampah kami jadi kami idak lagi buang sampah sembarangan”.

Dari penjelasan diatas sebenarnya saat itu terpaksa untuk membuang sampah sembarangan karena tidak tau TPS nya. Setelah diberitahukan oleh pihak DLHK jika pagi dan sore mobil sampah nya akan ke Terminal Sako untuk pengambilan sampah. Nadia juga berkata :

“Di spanduk itu ado dendo kalo ado masih buang sampah disitu lagi jadi kami setuju dan dak karno itu bae aku jugo dak seneng liat sampah bececeran dan jugobauk sampah tuh. Jadi setuju be kalo lah ado spanduk dilarang buang sampah di Terminal Sako itu jugo demi kami tulah biar dk kotor, lemak diliat, pokoknyodemi kebaikan kami tulah”.

Dari penjelasan di atas saya setuju pada spanduk yang telah dipasangkan oleh petugas kebersihan bukan karena ada sanksi denda yang tertera di spanduk dilarang membuang sampah. Akan tetapi setuju dikarenakan agar Terminal Sako menjadi tempat yang bersih,bagus dan nyaman.

Kebersihan lingkungan dapat dimulai dari tindakan sederhana seperti menjaga kebersihan rumah, halaman, dan jalan di sekitar. Jika setiap individu membiasakan diri untuk hidup bersih, maka lingkungan yang bebas sampah akan tercipta, mengurangi risiko kotoran dan penyakit. Hal ini berdampak positif pada aktivitas serta perilaku masyarakat di lingkungan tersebut. Selain itu, lingkungan yang bersih juga menciptakan suasana yang rapi dan nyaman untuk ditinggali, meningkatkan kesehatan fisik dan mental, serta mempererat hubungan antarwarga sehingga tercipta keharmonisan dan kerukunan.

Dengan begitu pengelolaan Sampah yang telah diatur dalam Peraturan Daerah (Perda) Kota Palembang Nomor 3 Tahun 2015 mengenai keberadaan Lembaga Pengelola Sampah yang membutuhkan adanya peran kerjasama yang baik antara pemerintah setempat dan masyarakat sekitar. Sebagaimana bunyi dari Pasal 29 Perda Kota Palembang Nomor 3 Tahun 2015 mengenai keberadaan Lembaga Pengelola Sampah: Pemerintah daerah dalam melakukan pengurangan dan penanganan sampah dapat membentuk lembaga pengelola sampah.

Namun ketentuan dari isi pasal tersebut telah diubah pada Pasal 29 Perda Nomor 3 Tahun 2020 Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga, sehingga berbunyi sebagai berikut :

- 1) Untuk menangani dan mengurangi sampah, pemerintah membentuk lembaga pengelolaan sampah.
- 2) Camat mempunyai kewenangan pengendalian sampah di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung Satuan Kerja Pengelolaan Sampah Daerah.
- 3) Camat mempunyai kewenangan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) untuk membuang sampah pada tempat pembuangan sampah (TPS) yang telah disetujui dan mengumpulkan sampah dari kawasan pemukiman dan tempat lain yang tidak dilayani oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan.

PERWALI memuat peraturan yang berkaitan dengan kekuasaan pengelolaan camat atas Sampah [11].

4. KESIMPULAN

Petugas kebersihan dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang telah memasang tanda peringatan larangan membuang sampah yang baik di Terminal Sako dengan menggunakan

kalimat wacana persuasif yang sudah disetujui oleh warga setempat dan ditetapkan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang.

Masyarakat telah setuju akan himbauan yang telah dilakukan oleh pihak petugas kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang dan mereka telah menyediakan tempat untuk masyarakat membuang sampah serta ada mobil pengangkutan sampah pada pagi dan sore sehingga tidak ada lagi penumpukan sampah sehingga terciptalah Terminal Sako yang bersih, aman dan nyaman

REFERENSI

- [1] Putri, S. J. (2023). *Penggunaan Ragam Kalimat Larangan Buang Sampah di Kota Bengkulu*. 1–9.
- [2] Amalia, F., & Putri, M. K. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah Anorganik Di Sukawinatan Kota Palembang. *Jurnal Swarnabhumi*, 6(2), 134–142.
- [3] Amir, J., Saleh, M., Ilham, M., & Dalle, A. (2022). Imbauan Publik dalam Wacana Persuasi di Kota Makassar Pendahuluan. *Journal Article*, 12(2), 566–586.
- [4] Siregar, I. (2024). *Perancangan Pesan Persuasif Dalam Menyelesaikan Masalah Sampah Non Organik*.
- [5] Bps.go.id. (2023). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2021-2023*. Bappeda Litbang Kota Palembang. (2024). *Bappeda Litbang Kota Palembang*.
- [6] Kurniawati, W. (2021). Pelibatan Tuhan dalam Wacana Larangan Membuang Sampah: Antara Doa dan Sumpah Serapah. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 16(2), 157–170.
- [7] Alfaini, N., Sarwoprasodjo, S., & Seminar, A. U. (2022). Efektivitas Media Luar Ruang terhadap Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 6(6), 643– 652
- [8] Gustiasari, D. R., Septiningrum, L. D., & Pamulang, U. (2021). Tindak Tutur Wacana Persuasif Larangan Membuang Sampah di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. *Arkhaiis*, 12(1), 39–46.
- [9] Sena Wahyu Purwanza, et. al. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. CV. Media Sains Indonesia
- [10] Yulianto, H. S. (2023). *Arti Spanduk beserta Fungsi, Manfaat, dan Jenisnya*. 28 Februari.
- [11] Jasmine, A. (2022). Kewenangan lembaga pengelola sampah menurut ketentuan pasal 29 peraturan daerah kota Palembang nomor 3 tahun 2015 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga. In *Journal of Economic Perspectives* (Vol. 2, Issue 1).